

## **PENGARUH *EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**Mutmainna Andi Sudirman**

*Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng  
Jurusan Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng  
e-mail : desemberinna1989@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Suatu perusahaan yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan lain, maka akan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan partnersya tersebut. Salah satu data yang bersifat terbuka atau yang dapat diperoleh dengan mudah untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui analisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham, (2) mengetahui analisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham, (3) mengetahui analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan 3 perusahaan telekomunikasi di Indonesia yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, dan PT. Bakrie Telecom, Tbk pada tahun 2007-2009 per triwulan. Untuk menguji hipotesis, maka dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara *Earning Per share* dan *Price earning ratio* terhadap *return* saham sedangkan *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Price Earning ratio, Debt to Equity ratio, dan Return* saham

### **ABSTRACT**

*A company that will invest funds in other companies, it will need information about the performance of the company that will be used as the partner. One data that is open or that can be easily obtained to assess the performance of a company is the company's financial statements. This study aims to (1) find out the analysis of the effect of Earning Per Share on stock returns, (2) find out the analysis of the influence of Price Earning Ratio on stock returns, (3) find out the analysis of the effect of Debt to Equity Ratio on stock returns in telecommunications companies listed on the Exchange Indonesian Securities. The number of samples used by 3 telecommunications companies in Indonesia, namely PT. Telecommunications Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, and PT. Bakrie Telecom, Tbk in 2007-2009 quarterly. To test the hypothesis, it is analyzed using multiple linear regression methods. Research results show that there is a significant and significant effect between Earning Per share and Price earning ratio on stock returns while the Debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock returns.*

*Keywords: Earning Per Share, Price Earning ratio, Debt to Equity ratio, and stock Return.*

### **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun ini diperkirakan mencapai 40 % meningkat dibandingkan tahun lalu yang hanya antara 30% - 35 %, perkiraan ini bukan hanya terjadi pada tahun ini, akan tetapi peningkatan ini akan terus meningkat pada tahun yang akan datang. (sumber:Republika Newsroom)

Agar hal tersebut terlaksana, maka perusahaan dalam industri telekomunikasi membutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana tersebut dapat didapatkan dengan melakukan pinjaman, bisa dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal.

Menurut Husnan (2011) bahwa Pergerakan harga suatu saham yang terjadi di bursa efek merupakan hal

yang sangat menarik untuk dianalisa bagi investor. Ini disebabkan suatu pergerakan harga saham akan menimbulkan kepercayaan diri pada seorang investor dalam melakukan insvestasi.

Pasar modal adalah salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pemodal dengan cara menjual surat berharga seperti saham. Perusahaan yang menanamkan modalnya pada pasar modal, maka akan mengharapkan memperoleh keuntungan berupa *Return* atas investasi yang dilakukannya.

Suatu perusahaan yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan lain, maka akan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan partnersya tersebut. Salah satu data yang bersifat terbuka atau yang dapat diperoleh

dengan mudah untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, maka dapat melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan cara analisis rasio. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu saham perusahaan adalah Rasio Saham/Pasar. Rasio saham/pasar ini bisa dikatakan merupakan rasio utama yang berkaitan dengan pasar saham perusahaan sehingga banyak publikasi di media investasi yang memuat angka-angka rasio saham ini. Rasio saham/pasar yang sering digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)* atau *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan dari laporan laba rugi dan IHSG yang diperoleh pada tahun 2007 sampai 2009 bahwa *Return Saham* sektor telekomunikasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 ke 2007, EPS mengalami kenaikan yaitu dari 270,65 menjadi 342,42. Tetapi *Return* sahamnya mengalami penurunan, yaitu dari 1104,3 menjadi 39,67. Begitupun dengan PER, pada tahun 2007 ke 2008 mengalami penurunan yaitu dari 31,259 menjadi 13,0907, tetapi EPSnya mengalami penurunan juga yaitu dari 342,42 menjadi 296,21. Begitupun dengan DER yakni pada tahun 2006 ke 2007 mengalami kenaikan yaitu dari 1,04 menjadi 1,46 kemudian pada tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan yaitu dari 1,34 menjadi 1,51. Dari penjelasan tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian pada *Return Saham*, *Earnings Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* di dalam perusahaan telekomunikasi tersebut. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang dialami masing-masing perusahaan telekomunikasi.

Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat tajam, dari 2.800 turun melesat menjadi 1300 dan itu akan mempengaruhi *Return* sahamnya pula. Fenomena sekarang, harga saham jauh di bawah nilai fundamental. Pada salah satu perusahaan pada sektor telekomunikasi, harga per lembar sahamnya menyentuh nilai 50, dan itu sangat murah sekali. Namun pada kenyataannya, perusahaan tersebut tidak bangkrut. Kasnya saja masih lebih banyak dari utangnya. Sampai September 2008 lalu, laba bersihnya masih tercatat tumbuh masing-masing menjadi 121 miliar rupiah dan 133 miliar rupiah.

Dalam pandangan Kepala Riset Trimegah Securities Satrio Utomo, "pada dasarnya harga saham perusahaan tidak selalu paralel dengan kondisi

fundamental keuangan emiten. Apalagi di saat krisis seperti ini, fundamental menjadi berkurang maknanya. Kepercayaan dari para investor menjadi semakin penting dalam mempengaruhi harga saham suatu perusahaan." Dari uraian tersebut terjadi suatu fenomena dimana 1) *Earning Per Share* terjadi kenaikan namun harga saham dan *Return* sahamnya mengalami penurunan, 2) *Price Earning Ratio* mengalami penurunan namun EPSnya mengalami penurunan juga, dan 3) Laba yang dihasilkan masih terukur tinggi tetapi harga sahamnya menurun dan otomatis *Return* saham yang dihasilkan pun menurun. Hal inilah yang menyebabkan kontradiktif dengan keadaan yang sebenarnya sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian empiris sebelumnya mengenai harga saham dan *Return* saham serta beberapa variabel akuntansi dapat menjadi pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dipasar modal.

Penelitian Mussalamah (2015) yang berjudul "Pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI" hasil penelitian menunjukkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sputra (2015) dengan menggunakan variabel PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Lq45 di BEI. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kedua penelitian tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) dengan menggunakan variabel PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terhadap return saham dilakukan oleh Wibisono (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive And Components* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi (2016) yang menggunakan variabel DER, ROA, PER, dan EVA terhadap return saham. Hasil Penelitian menunjukkan PER menunjukkan pengaruh positif terhadap return saham dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Kedua penelitian

tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive And Components* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan bahwa terjadi kondisi dari beberapa perusahaan telekomunikasi di mana harga saham mengalami penurunan yang sangat tajam tetapi sampai September 2008 lalu, laba yang diperoleh masih tercatat tumbuh masing-masing menjadi 121 miliar rupiah dan 133 miliar rupiah. Dan itu berarti sangat tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, jika terjadi kenaikan pada laba suatu perusahaan maka akan terjadi kenaikan pula pada harga sahamnya.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan yang memberikan hasil yang kontradiktif serta adanya fenomena masalah yang terjadi maka penelitian ini akan meneliti ulang variabel-variabel yang pernah diteliti. Dengan menggunakan variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* serta menggunakan objek penelitian di 3 Perusahaan Telekomunikasi pada periode waktu tahun 2007-2009 secara triwulan yang diharapkan memberikan hasil yang berbeda.

### 1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Earning Per Shares* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis Pengaruh *Debt On Equity ratio* terhadap *Return* saham pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

### 1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya tentang EPS dan PER

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal (Robbert Ang, 1997 dalam Savitri, 2012).

Menurut Ang (1997) dalam Wardani (2015), pasar modal dibutuhkan karena:

- a. Dibutuhkan basis pendanaan jangka panjang untuk melaksanakan berbagai proyek pembangunan.
- b. Secara makro ekonomi, pasar modal merupakan sarana pemerataan pendapat.
- c. Sebagai alternatif investasi bagi pemodal.

Dengan adanya pasar modal, maka makin banyak perusahaan yang akan *go public*. Artinya, sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan ikut dimiliki oleh masyarakat luas, yang berarti secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.

### 2.2. Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar dalam suatu periode (Simamora, 2000 dalam Tri 2011). EPS yang tinggi maka *dividen* yang akan diterima investor semakin tinggi pula. *Dividen* yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor/calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Daya tarik tersebut memberi dampak pada calon investor/investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan.

Jika EPS meningkat/tinggi maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat (Darmadji dan Fahrudin, 2012). Hal senada juga dinyatakan. Husnan (2009:317) bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *Return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, *Return* sahamnya juga mengalami kenaikan.

Perkembangan laba pada umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan

dan kegiatan operasinya ke dalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham.

Pertumbuhan keuntungan ini dapat dilihat melalui kenaikan laba per lembar saham. Laba per lembar biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor (penanam modal) yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham (Munawir, 2000:96).

### 2.3. Price Earning Ratio (PER)

Komponen penting kedua setelah EPS, yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER) atau disebut sebagai *earning multiplier*. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (**Tandelilin**).

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode verifikatif. Lokasi Penelitian dilakukan oleh penulis bertempat di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang berlokasi di jalan Andi Pettarani Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang digunakan untuk mengungkap data tentang *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity* ( DER) pada Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2007 - 2009 tepatnya 12 triwulan.
2. Data harga dan volume saham penutupan untuk mengungkapkan *Return Saham*, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity* ( DER) pada Perusahaan Telekomunikasi periode tahun 2007 - 2009 tepatnya 12 triwulan.

Sample dalam penelitian ini adalah 3 Perusahaan dari Sektor Telekomunikasi tahun 2007 - 2009 tepatnya sebanyak 12 triwulan. Peneliti memilih 3 Perusahaan yaitu PT. Telkom Indonesia, Tbk, PT.Indosat, Tbk, dan PT. Bakrie Telecom, Tbk dari Sektor Telekomunikasi untuk dijadikan sampel, karena 3 Perusahaan Telekomunikasi ini memiliki data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity* ( DER) dan *Return Saham* per periode waktu tepatnya data per triwulan yang dibutuhkan untuk diolah yang terdapat di laporan keuangannya dan di data harga dan volume saham penutupan masing-masing perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt To Equity* ( DER) terhadap *Return Saham* digunakan analisis regresi berganda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, tingkat *return* saham yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 3 yaitu sebesar 1150, dan tingkat *return* saham terendah terdapat pada tahun 2008 triwulan 2 sebesar -2350. Pada PT. Indosat Tbk, tingkat *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 3 sebesar 1200, dan tingkat *return* saham terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan 1 sebesar -1550. Sedangkan pada PT. Bakrie Telecom Tbk, tingkat *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 2 sebesar 116, dan tingkat *return* saham terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan 4 sebesar -199.

pada PT. Telekomunikasi Indonesia, tingkat EPS yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 4 yaitu sebesar 644,08, dan tingkat EPS terendah terdapat pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 124,46. Pada PT. Indosat Tbk, tingkat EPS tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 4 sebesar 375,79, dan tingkat EPS terendah terjadi pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 21,99. Sedangkan pada PT. Bakrie Telecom Tbk, tingkat EPS tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 4 sebesar 7,4, dan tingkat EPS terendah terjadi pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 0,2.

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, tingkat PER yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 1 yaitu sebesar 64,78, dan tingkat PER terendah terdapat pada tahun 2008 triwulan 4 sebesar 12,83. Pada PT. Indosat Tbk, tingkat PER tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 214,87, dan tingkat PER terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan 4 sebesar 16,63. Sedangkan pada PT. Bakrie Telecom Tbk, tingkat PER tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 1 sebesar 326,74, dan tingkat PER terendah terjadi pada tahun 2008 triwulan 4 sebesar 9,81.

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, tingkat DER yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 triwulan 2 yaitu sebesar 2,65, dan tingkat DER terendah terdapat pada tahun 2007 triwulan 4 sebesar 0,06. Pada PT. Indosat Tbk, tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan 21 sebesar 2,14, dan tingkat DER terendah terjadi pada tahun 2007 triwulan 2 sebesar 0,03. Sedangkan pada PT. Bakrie Telecom Tbk, tingkat DER tertinggi terjadi pada tahun 2008

triwulan 1 sebesar 2,54, dan tingkat DER terendah terjadi pada tahun 2009 triwulan 1 sebesar 0,1.

#### 4.2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh Earnings per Share (X1), Price Earning Ratio (X2), dan Debt To Equity Ratio (X3) terhadap Return Saham (Y). Untuk mengukur besarnya pengaruh digunakan model regresi berganda.

$$Y = 0,42 + 0,028X_1 + 0,238 X_2 + -0,164X_3$$

Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1.  $\beta_0 = 0,142$  menunjukkan bahwa *Return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,142 % apabila semua variabel independennya, yang terdiri dari EPS(X1), PER(X2), dan DER (X3) tidak mengalami perubahan atau konstan.
2.  $\beta_1 = 0,028$  menunjukkan apabila EPS (X1), mengalami peningkatan sebesar 1 % dengan asumsi bahwa PER (X2), dan DER (X3) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0,028 % untuk setiap perusahaan setiap tahun.
3.  $\beta_2 = 0,238$  menunjukkan apabila PER (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 % dengan asumsi bahwa EPS (X1) dan DER (X3) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,238 % untuk setiap perusahaan per tahun.
4.  $\beta_3 = -0,164$  menunjukkan apabila DER (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 % dengan asumsi bahwa EPS (X1) dan PER (X2) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,164 % untuk setiap perusahaan per tahun.

Nilai Koefisien korelasi (r) menunjukkan bahwa secara bersamaan EPS (X1), PER (X2), dan DER (X3) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan Return saham yaitu sebesar 0,665 atau 66,50 %. Sedangkan berdasarkan koefisien determinasi ( $R\text{-Square} = R^2$ ) pada tabel 8 menunjukkan bahwa daya prediksi atau pengaruh secara bersamaan variabel EPS (X1), PER (X2), dan DER (X3) terhadap Return saham adalah sebesar 0,442 atau sebesar 44,20 %. Ini berarti masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selain EPS (X1), PER (X2), dan DER (X3). Pengaruh faktor lain

tersebut yang tidak dianalisis dalam penelitian ini adalah sebesar 0,558 atau sebesar 55,80 %.

Berdasarkan hasil uji-t statistik dan nilai signifikansi (sig) dapat dijelaskan secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari EPS (X1) dan PER (X2) masing-masing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DER (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

#### 4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini ada 3 variabel dalam kaitannya dengan berpengaruh terhadap return saham. Ketiga variabel yang dimaksud adalah Earning Per Share (X1), Price Earning Ratio (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3). Berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis dan hasil analisis data dengan metode regresi berganda, maka hasil penelitian ini dapat diuraikan seperti pada masing-masing sub bahasan berikut ini

##### a. Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

Teori menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham. Demikian pula hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel EPS adalah menunjukkan arah yang positif dengan nilai signifikansi menunjukkan signifikan atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham adalah diterima. Hasil penelitian menunjukkan ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya proporsi EPS terhadap Return saham berpengaruh positif khususnya perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Gunadi dan Kesuma (2015), Jenitra (2015), dan Rufaida (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini juga mendukung pernyataan Husnan (2009) dalam Darmadji dan Fahrudin (2012) bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return nya pun mengalami kenaikan.

##### b. Pengaruh PER Terhadap Return Saham

PER menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari laba perusahaan (earnings) dan digunakan sebagai strategi untuk mengidentifikasi kewajaran harga saham di mata pasar, apakah dinilai rendah atau tinggi (Hartono, 2014). Jadi dalam teori dinyatakan semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai

semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan return saham menurut Husnan (2009) dalam Darmadji dan Fahrudin (2012). Sesuai dengan teori dalam tabel 8 ditunjukkan pada penelitian ini nilai koefisien regresi variabel PER adalah menunjukkan arah yang positif dengan nilai signifikansi menunjukkan signifikan atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham adalah diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Prakoso (2016), dan Sputra (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

#### c. Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Menurut Ang (1997) dalam Indriani (2014), Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *Return* perusahaan juga semakin menurun. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi sehingga secara langsung akan berdampak dengan menurunnya return saham. Dalam penelitian ini ditunjukkan hal yang sama dengan ditunjukkan pada tabel 8 bahwa nilai koefisien regresi variabel DER adalah menunjukkan arah yang negatif dengan nilai signifikansi menunjukkan signifikan atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham adalah diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Mussalamah (2015), Wibisono (2015), Puspitadewi (2015), Gunadi dan Kesuma (2015), dan Ruafaida (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa DER berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap return saham.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hidayat (2011). *Pengaruh Economic Value Added, Market Share Dan Earning Per Shares Terhadap Return Saham*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill. Vol.1, No.01, April.
- Ali Arifin,. (2001). *Membaca Saham, Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham*. Yogyakarta : Andi.
- Arif Prastowo,. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 22 Panduan menguasai SPSS Terlengkap Disertai Contoh Aplikasi dan Pembahasan Mendalam*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Buono Nugroho, (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Bram Hadianto, (2008). "Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , Vol. 7, No 2, November , 162-173.
- Darmadji Tjitono & Hendy M. Fakhudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo, (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMD YKPN.
- Edi Subiyantoro,. (2003). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham:Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Manajemen dan*

- Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, September, 171-180.
- Emamgholipour, M., Pouraghajan, A., Naser, A.Y.T., Milad H., and Ali A.A.S.2013. The Effects of Performance Evaluation Market Ratio on StockReturn: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *InternationalResearch Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(3), pp: 696-703.
- Erwan Purwanto, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Jogjakarta:Gava Media.
- Fakhrudin M, Hendy Tjiptono Darmadji,(2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*). *e-Journal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), h: 1-18.
- Gemi ruwanti dan Tysa Dwina Rizki, ( 2013) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Industri Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal manajemen dan Akuntansi. Vol.14. No.1. April
- Gunadi, G.G dan Kesuma, W.K.I (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverage* BEI
- Hari Wibowo, (2004). *Analisis Pengaruh faktor fundamental terhadap Return saham perusahaan manufaktur di BEJ*. Skripsi Universitas Pajajaran Bandung : tidak diterbitkan.
- Hatta, A.J., and Bambang, S.D. 2012. The Company Fundamental Factors andSystematic Risk in Increasing Stock Price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), pp: 245-256.
- Husnan, S dan Enny. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisike 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutauruk, M.R., Hj.Sri M., and H. Ardi P. 2014. Influence of Fundamental Ratio,Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and TheirImpacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies atThe Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010-2013. *AcademicResearch International*, 5(5), pp: 149-168.
- Iskandar Alwi, (2003). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Janitra, V.V.P, dan Kesuma, W.K.I (2015). Pengaruh Eps, Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015 : 1831-1844
- Jogiyanto, (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Legiman, Fachreza Muhammad, *et al.* 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012*. Jurnal EMBA, vol.3 No.3.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Kenneth Yung , DeQing Diane Li, (2006) "Stock Return autocorrelation and institutional investors: the case of American depository receipt", *Review of Accounting and Finance*, Vol. 5 Iss: 1, pp.45 – 58.
- Mohammad Ebrahimi dan Arezoo Aghaei Chadegani (2011), *The Relationship between Earning, Dividend, Stock Price and Stock Return: Evidence from Iranian Companies*. International Conference on Humanities, Society and Culture. Vol.20
- Milad Emamgholipour\*, Abbasali Pouraghajan, Naser Ail Yadollahzadeh Tabari, Milad Haghparast, Ali Akbar Alizadeh Shirsavar, (2013). *The Effects of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange*. International Research Journal of Applied and Basic Sciences. Vol, 4 (3): 696-703
- Muhammad Arslan (2014), *Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.5, No.19
- Mussalamah,. M,D,A dan Isa, M (2015) Pengaruh *Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189-195

- Nazwirman. (2008). "Penilaian Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (PER):Studi Kasus Pada Saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia", *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 12, No.2, Desember, 98-106.
- Nesa Anisa (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Automotive And Components* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *JURNAL Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1, November 2015.
- Nidal Rashid Sabri, (2004) "Stock Return Volatility and Market Crisis In Emerging Economies", *Review of Accounting and Finance*, Vol. 3 Iss: 3, pp.59 – 83.
- Noer Sasongko, (2006). "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Empirika*, Vol. 19, No.1, Juni, 64-80.
- Puspitadewi, I.I.C dan Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456
- Prakoso, Rendy(2016). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*. Naskah Publikasi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rebecca Abraham, (2005) "An exploration of earnings whispers forecasts as predictors of stock Returns", *Journal of Economic Studies*, Vol. 32 Iss: 6, pp.524 – 539.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suriani Ginting dan Edward, (2013) *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.3 No.1. April
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio, Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Taufik Hidayat, (2010). *Buku Pintar INVESTASI (Reksa Dana, Saham, Stock Option, Valas, Emas)*. Jakarta : Mediakita.
- Usman Hardius. Nachrowi, D.N, (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* . Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, JR.,John M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan I Edisi Delapan*. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio, Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan, Jalaluddin (2012). *Pengaruh EPS, PER, EVA, dan Resiko Sistematis terhadap Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.2,No.1 November.